

ABSTRAKSI

Kemajuan teknologi dan era globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan, sehingga persaingan bisnis yang harus dihadapi perusahaan menjadi semakin kompleks. Persaingan tidak hanya terjadi pada perusahaan jasa tetapi juga terjadi diantara perusahaan manufaktur. Penetapan harga yang tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan bagi perusahaan manufaktur dalam persaingan bisnisnya.

PT Y adalah perusahaan kontraktor umum, manufaktur dan perdagangan di Gresik yang bergerak dalam bidang konstruksi baja. Perusahaan ini menerima berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan baja. Semakin beragamnya pekerjaan PT Y serta semakin banyaknya pesaing menyebabkan PT Y harus lebih akurat dalam menetapkan harga pokok produksi setiap pekerjaannya, karena apabila terjadi kesalahan, akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, bahkan kebangkrutan.

Selama ini, perusahaan selalu menggunakan metode tradisional. Sedangkan dalam skripsi ini, harga pokok produksi pembuatan 1 unit silo semen kapasitas 80 ton dihitung dengan metode *activity based costing*. Setelah membandingkan harga pokok produksi yang dihitung dengan metode tradisional dan *activity based costing*, didapatkan terjadinya *undercosting* pada biaya overhead pabrik sebesar Rp 9.124.173,- yang berakibat pada penetapan laba yang terlalu tinggi pada pembuatan 1 unit silo semen kapasitas 80 ton. Oleh karena itu, untuk dapat menghitung harga pokok produksi suatu pekerjaan dengan tepat dan akurat, PT Y disarankan untuk menggunakan metode *activity based costing*.

Kata kunci : kompleks, manufaktur, konstruksi, *activity based costing*, *undercosting*